

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga banyak mengalami peningkatan khususnya dalam olahraga permainan. Minat masyarakat begitu besar terhadap olahraga permainan. Mulai dari peraturan olahraga permainan itu sendiri sampai munculnya olahraga baru yang banyak menarik perhatian masyarakat untuk mencobanya yaitu olahraga futsal (Hawindri, 2016). Futsal merupakan cabang olahraga permainan, olahraga ini banyak diminati berbagai kalangan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini terbukti dari banyaknya tempat penyewaan lapangan futsal, berdirinya tim futsal di berbagai daerah, serta diadakannya kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah baik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun kalangan mahasiswa (Santoso, 2020). Jelas terlihat bahwa futsal terus berkembang sebagai olahraga. Pertumbuhan ini menyebabkan meningkatnya permintaan akan informasi terkait futsal, untuk memungkinkan orang lebih memahami olahraga serta kualitas dan kerumitannya. Secara khusus, ada keinginan dari para pelatih, pemain, ilmuwan dan pengurus olahraga untuk meningkatkan kedalaman pengetahuannya, untuk membantu mereka berkontribusi pada perkembangan olahraga di negaranya masing-masing (Moore et al., 2014).

Permainan futsal di Indonesia sangat berkembang pesat dengan banyaknya kejuaraan yang diselenggarakan antar pelajar baik dari kecamatan, hingga

nasional. Permainan olahraga futsal dimainkan oleh dua regu atau tim yang masing-masing beranggota 5 (lima) orang pemain yang salah satunya adalah penjaga gawang. Hampir semua anak maupun remaja pernah melakukan olahraga futsal karena futsal mampu mengembangkan bakatnya. Pada tahun 2002 Indonesia bisa menyelenggarakan turnamen futsal se-Asia di Jakarta. Pada saat itu, lahirlah tim nasional Indonesia yang pertama kali, seiring dengan perkembangan jaman dan perkembangan olahraga, futsal dapat diterima oleh masyarakat secara luas yang ada di seluruh Indonesia. Bahkan banyak berdiri komunitas futsal atau klub futsal, selain itu banyak diselenggarakan pertandingan futsal dibandingkan dengan cabang olahraga permainan lainnya, permainan futsal cukup populer dan tidak kalah dengan permainan sepak bola (Khisbulloh & Subagio, 2018).

Permainan futsal pada saat ini banyak digemari oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua, baik laki-laki maupun perempuan. Olahraga futsal ini mulai digemari dikarenakan kurangnya minat olahraga sepak bola di Indonesia. Hal ini terjadi akibat kurang tersedianya lapangan sepak bola di kota-kota besar. Faktor lainnya yang meningkatkan minat olahraga futsal, yaitu dengan semakin banyak GOR lapangan futsal di lapangan daerah kota (Siregar et al., 2018). Yang mempengaruhi perkembangan olahraga futsal ini adalah dalam permainannya dapat dimainkan oleh lima orang setiap tim, berbeda halnya dengan sepakbola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepak bola ini menyebabkan lahan yang digunakan tidak luas. Aturan permainannya pun tidak sama dengan sepak bola, aturan permainan dalam olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan

dengan *fair play* dan juga untuk menghindari cedera yang terjadi sebab *underground* atau lapangan yang digunakan untuk pertandingan internasional terbuat dari kayu atau *rubber/plastic*. Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis (Novianda et al., 2014). Berdasarkan kesimpulan diatas Futsal merupakan ‘skala kecil’ dari olahraga sepak bola. Tetapi walaupun begitu, sejatinya futsal adalah olahraga yang berbeda bila dibandingkan dengan sepak bola. Perbedaan tersebut bukan hanya terlihat pada ukuran lapangan dan jumlah pemainnya saja, tetapi kedua olahraga ini juga memiliki perbedaan pada peraturan permainan, teknik bermain, formasi dan strategi sampai ke atribut yang digunakan (Erwindo, 2013).

Setiap pemain futsal harus mempunyai keterampilan bermain yang baik. Keterampilan dasar bermain futsal pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan sepakbola. Keterampilan dasar tersebut berupa keterampilan dengan bola maupun tanpa bola (Wijayanti & Kushartanti, 2014). Permainan futsal berfokus pada keterampilan dan teknik penguasaan bola yang matang, untuk bermain futsal dengan baik, seorang pemain dituntut untuk menguasai beberapa keterampilan teknik dasar dengan baik (Setia et al., 2020). Dalam permainan futsal ada 5 (lima) teknik dasar dalam permainan futsal yaitu teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), teknik dasar menembak bola (*shooting*) (Lhaksana, 2011). Kelima Teknik dasar futsal tersebut harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. Pada setiap teknik yang diajarkan harus diikuti dengan program latihan yang berkelanjutan agar teknik tersebut dapat dikuasai oleh setiap pemain dan berubah menjadi sebuah keterampilan. Keterampilan yang

dimaksudkan adalah kemampuan menggunakan teknik permainan yang dapat digunakan dalam setiap kondisi atau keadaan saat bertanding di lapangan (Adi, 2019). Kemampuan melakukan gerakan-gerakan keterampilan suatu cabang olahraga dan mulai gerak keterampilan yang paling sederhana sampai gerak keterampilan yang yang tersulit, termasuk gerak tipu yang menjadi cabang olahraga itu (Sutrisna et al., 2018). Dalam futsal keterampilan teknik masing-masing pemain merupakan modal untuk menampilkan keterampilan taktik dan mental. Pemain dapat memiliki mental yang stabil apabila sudah memiliki penguasaan teknik yang lengkap, sehingga teknik individu merupakan keterampilan dasar dalam bermain futsal. Komponen teknik dalam bermain futsal dikelompokkan menjadi gerakan menggunakan bola dan tanpa bola (Juntara & Rachman, 2019).

Setiap pemain juga harus memahami setiap posisi yang ditempati. Dengan pembagian posisi maka pemain memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka meraih kemenangan dalam sebuah permainan. Secara umum posisi pemain dalam futsal dibagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu: 1) *kipper*/ penjaga gawang, yang bertugas menjaga gawang dari kemasukan bola (tercipta gol). 2) *anchor* yaitu posisi didepan penjaga gawang kalau dalam sepak bola lebih dikenal dengan sebutan bek. Tugas *anchor* dalam permainan futsal adalah tidak cuma bertahan, tapi juga mengatur permainan tim/ pemain pertama yang memulai penyerangan. 3) *flank* merupakan pemain yang berposisi di samping/ di sayap yang bertugas sebagai motor serangan dan menjadi pemain penghubung antara *anchor* dan *pivot*. 4) *pivot*, merupakan pemain terdepan dalam sepakbola disebut striker. *Pivot* bertugas sebagai pemain yang menyelesaikan peluang menjadi gol.

Untuk itu, dalam permainan olahraga futsal pemahaman akan posisi pemain sangatlah penting, seorang pemain akan mudah memperagakan teknik dasar futsal (*passing, controlling, chipping* atau *umpan lambung, dribbling* dan *shooting*) yang telah dikuasai ke dalam bentuk strategi dan taktik bermain. Untuk itu seorang pelatih harus jeli dalam menempatkan pemain dalam posisi tersebut, karena setiap posisi memiliki karakteristik dan insting tersendiri terutama karakteristik kondisi fisik (Mashud et al., 2019).

Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai pemain futsal yaitu teknik dasar *dribbling*. Pada seorang pemain futsal, kemampuan teknik menggiring sangatlah vital. Terutama kemampuan *dribbling* seorang pemain, karena futsal sejatinya adalah permainan tim dan seorang pemain harus saling bergantung pada anggota tim untuk menciptakan permainan yang cantik dan membuat keputusan yang tepat. Jadi agar tampil baik dalam permainan seorang pemain harus dapat *dribbling* dengan baik (Siswadi, 2018). Teknik *dribbling* memiliki keunggulan dari teknik yang lain dalam permainan futsal, apabila seorang pemain tidak memiliki kemampuan yang baik pada saat *dribbling*, hal ini akan menyebabkan kesulitan bagi pemain yang lain untuk menempatkan posisi ketika melakukan serangan. Dengan menguasai teknik dasar *dribbling* bola seorang pemain akan mampu memberikan ruang terhadap pemain lain, juga memberikan peluang untuk dapat mencetak angka dengan cara melewati lawan dan membuka ruang untuk melakukan *shooting* (Gunawan et al., 2016). Dalam melakukan teknik *dribbling* harus melakukannya secepat mungkin agar sulit direbut oleh lawannya, karena seorang pemain futsal dituntut memiliki intelegensi yang tinggi agar pemain mampu memutuskan dengan cepat setiap keputusan yang diperlukan selama

permainan berlangsung (Sutirta & Karim, 2020). Oleh karena itu latihan *dribbling* yang variatif dapat meningkatkan keterampilan *dribbling* menjadi lebih efektif dan efisien.

Kenyataan yang terjadi sebenarnya bahwa mata pelajaran olahraga di sekolah terbatas oleh waktu, serta minimnya kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan fasilitas lingkungan yang kurang memadai. Begitu pula di lingkungan rumah, peserta didik terbatas dalam ruang gerak, sehingga kebutuhan peserta didik akan gerak tidak bisa terpenuhi. Peserta didik yang seharusnya dapat mengembangkan kemampuan fisik hingga optimal, penting untuk melibatkan diri dan mengikuti secara aktif di ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat dikembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi siswa (Zuchdi et al., 2014).

Salah satu ekstrakurikuler yang dapat diikuti untuk menyalurkan gerak aktivitas fisiknya ialah ekstrakurikuler futsal. Perkembangan futsal di Jakarta sangat berkembang pesat dengan banyaknya kejuaraan yang diselenggarakan antar pelajar sejabodetabek, hingga nasional. banyaknya turnamen pelajar inilah awal lahirnya pemain futsal berbakat yang dapat mengharumkan negara. Salah satu turnamen yang diselenggarakan di Jakarta (turnamen antar sekolah). Ada beberapa perwakilan sekolah yang sering mengalami kekalahan, salah satunya

perwakilan sekolah dari Jakarta barat. Tim perwakilan dari sekolah ini hanya mampu lolos di fase grup. Setelah saya mengamati, memang banyak pemain dari tim ini yang belum dapat mengatasi permasalahan ketika dalam situasi pertandingan terjadi kebuntuan (*deadlock*) yang disebabkan oleh pertahanan lawan yang sangat ketat dan sulit untuk ditembus, pada saat itu para pemain yang seharusnya bisa menembus pertahanan lawan dengan cepat menggunakan teknik *dribbling* kebingungan untuk melakukan pengambilan keputusan seperti melakukan teknik *dribbling* yang tidak sesuai *timing* dan pengambilan keputusan yang tergesa-gesa. Pemain futsal yang memiliki kemampuan *dribbling* yang baik akan berusaha melewati lawan apabila bola tidak dapat di *passing* ke teman karena ketatnya pertahanan (Saputra & Perdima, 2020)

Maka dari itu peneliti melakukan observasi kepada pelatih tim tersebut. Hasilnya ternyata pelatih tersebut masih membutuhkan referensi tentang model keterampilan *dribbling* yang lebih bervariasi. Karena para pemain merasa bosan dan tidak berkembang sehingga mempengaruhi penampilan saat pertandingan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik membuat model keterampilan *dribbling* futsal berbasis permainan untuk usia SMA. Sehingga semua pemain dapat melakukan keterampilan *dribbling* dengan efektif..

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan kemampuan, tenaga dan waktu yang dimiliki dengan kompleksnya masalah yang dihadapi sehingga semua masalah tersebut tidak dapat diteliti sehingga perlu dilakukan fokus penelitian. Dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan maka fokus masalah tersebut adalah: model keterampilan *dribbling* futsal berbasis permainan untuk untuk usia SMA.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan model yang akan dihasilkan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah model keterampilan *dribbling* futsal berbasis permainan untuk usia SMA meningkatkan keterampilan *dribbling* futsal?
2. Apakah model keterampilan *dribbling* futsal berbasis permainan untuk usia SMA efektif meningkatkan keterampilan *dribbling* futsal?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dilihat berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka manfaatnya dapat dirinci sebagai berikut:

1. Model keterampilan *dribbling* futsal berbasis permainan dapat memperkaya variasi gerak siswa.
2. Model keterampilan *dribbling* futsal berbasis permainan diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat penguasaan teknik dasar.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswa maupun atlet futsal agar mengetahui bahwa banyak bentuk keterampilan *dribbling* futsal berbasis permainan yang dapat dilakukan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru dan pelatih dalam metode mengajar teknik *dribbling* pada permainan futsal.
5. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi para pelatih futsal dalam membina atletnya, agar dapat meningkatkan kualitas menggiring atau *dribbling* dalam meningkatkan prestasi.